

## Tugas dan Peran Sosial Gereja sebagai Perwujudan Pengamalan Sila Kelima Pancasila

Thian Rope<sup>1</sup>, Ruth Judica Siahaan<sup>2</sup>, Alvin Koswanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia  
Correspondence: [thianrope@gmail.com](mailto:thianrope@gmail.com)

**Abstract:** Apart from being an ideology, Pancasila is also a way of life where the values contained in Pancasila are used as norms that regulate the common life of the Indonesian people in various fields of life. The church has a central role in the life of Christians. One important element in church ministry that is neglected is the social role of the church. In addition to being a place for believers to struggle, the church is also a place to do three basic things which are conceptualized as the Tri Duty of the Church, namely fellowship, witness, and serve. This study uses a qualitative approach where the author tries to describe an object. The method used is a literature study where the author tries to collect data from literature sources that are correlated with the research problem. The church does not only focus on increasing the faith of the people, but the church also has other duties and responsibilities, namely social roles and responsibilities, especially in realizing the practice of the fifth precept of Pancasila. The church exists to side with the weak, the powerless, the poor, and the marginalized.

Keywords: church; church work; Pancasila; social

**Abstrak:** Pancasila selain sebagai ideologi, juga sebagai pandangan hidup dimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan norma-norma yang mengatur kehidupan bersama bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Gereja memiliki peran yang sentral dalam kehidupan umat Kristen. Salah satu unsur penting dalam pelayanan gereja yang terabaikan adalah peran sosial gereja. Gereja selain menjadi tempat pengumpulan orang percaya, gereja juga menjadi rumah untuk melakukan tiga hal dasar yang dikonsepsikan Tri Tugas Gereja yakni bersekutu, bersaksi dan melayani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penulis berusaha mendeskripsikan suatu objek. Metode yang digunakan adalah studi literatur dimana penulis berusaha mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur yang berkorelasi dengan masalah penelitian. Gereja tidak hanya berfokus pada peningkatan iman umat, tetapi gereja juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang lain yaitu peran dan tanggung jawab sosial terutama dalam mewujudkan pengamalan sila kelima dari Pancasila. Gereja ada untuk berpihak kepada yang lemah, yang tidak berdaya, yang miskin serta yang terpinggirkan.

Kata kunci: gereja; Pancasila; sosial; tugas gereja

---

### PENDAHULUAN

Pancasila selain sebagai ideologi, juga sebagai pandangan hidup dimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan norma-norma yang mengatur kehidupan bersama bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Peran gereja merupakan peran yang sentral di dalam kehidupan orang kristen. Gereja tidak boleh melupakan perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu gereja berdoa dan bertindak bagi kesejahteraan kotanya termasuk di dalamnya adalah berdampak bagi kaum miskin dan orang-orang yang ter-

abaikan dan secara sosial tidak mendapatkan keadilan.<sup>1</sup> Salah satu unsur penting dalam pelayanan gereja yang terabaikan adalah peran sosial gereja. Gereja selain menjadi tempat pengumpulan orang percaya, gereja juga menjadi rumah untuk melakukan tiga hal dasar yang dikonsepsikan menjadi Tri Tugas Gereja yakni bersekutu, bersaksi dan melayani.

Di dalam konsep melayani atau diakonia dapat diartikan bahwa gereja memiliki tugas untuk hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai wujud dari pengabdianya kepada Allah, menjadi wakil Allah yang turut terlibat di dalam aksi kemanusiaan atau permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya. Gereja tentunya alam mengamalkan Pancasila, adalah usaha yang tidak sulit, tetapi yang menjadi pertanyaan bagaimana tugas dan tanggung jawab gereja dalam mengatasi kesejahteraan sosial di tengah masyarakat, Apakah gereja dapat melaksanakan kewajibannya? Apakah gereja dapat mewujudkan nilai-nilai Pancasila?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha mendeskripsikan suatu masalah. Adapun metode yang digunakan adalah studi literatur di mana penulis berusaha mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur yang berkorelasi dengan masalah penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan memaparkan objek yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk uraian narasi. Data-data diperoleh dari berbagai sumber literatur yaitu buku-buku dan artikel dari berbagai jurnal yang sesuai dengan fokus penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Tugas dan Tanggung Jawab Gereja**

Keberadaan gereja di dunia sudah jelas, ialah buat kemuliaan Allah lewat partisipasi aktif dalam mewujudkan maksud penyelamatan Allah terhadap manusia serta dunia. Tugas dan panggilan gereja tidak hanya fokus pada iman jemaat, tetapi gereja juga memiliki tugas dan panggilannya yang tertulis di dalam Matius 28:19-20: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Maka peran strategis gereja adalah menjadikan gereja sebagai motivator, dinamisator, fasilitator dan organisatoris<sup>2</sup> dan dalam melaksanakan misinya, gereja terpenggil dalam tri tugas ialah koinonia, marturia, serta diakonia.

Dalam melaksanakan tri tugas gereja tersebut, diharapkan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Ketiga tugas gereja tersebut tidak bisa dipisahkan Di dalam menunjang hakekat gereja yang kudus, maksudnya tidak ada yang utama dari antara ketiganya, wajib samasama dijalankan dalam melaksanakan tugas panggilan gereja. Koinonia (bersekutu), maksudnya; Hidup dalam persekutuan sebagai anak Tuhan dengan perantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus. Kita dipanggil dalam persekutuan erat dengan Tuhan. Melalui koinonia ini dapat menjadi sarana untuk membentuk jemaat yang berpusat kepada Kristus. Kita diharapkan dapat menciptakan kesatuan dan persekutuan antar jemaat dan jemaat antar masyarakat. Koinonia ini diwujudkan dengan menghayati hidup berjemaat, yaitu bersama-sama berkumpul

---

<sup>1</sup> Rudy Harold, "Peran ' Teologi Sosial ' Gereja Protestan Di Gorontalo ( GPIG ) Dalam Menanggapi Masalah Kemiskinan The Role of ' Social Theology ' of the Indonesian Protestant Church in Gorontalo ( GPIG ) in Responding to the Problem of Poverty" 15, no. 1 (2017).

<sup>2</sup> S. Hutagalung, "Apakah Orang Kaya Di Dalam Gereja Membutuhkan Pendampingan Pastoral?," *Jurnal Koinonia* 9, no. 1 (2015): 1–12.

menghadap hadirat Tuhan, bernyanyi dan berdoa bersama, melakukan pelayanan sakramen, peneguhan dan penguatan orang yang lemah, saling melayani dalam kepedulian bersama.

Marturia (kesaksian) maksudnya adalah menjadi saksi Kristus bagi dunia, memberitakan dan mengajarkan firman Tuhan. Memberitakan firman kepada orang yang belum percaya dan mengajarkan firman Tuhan kepada orang Kristen. Marturia ini dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang percaya di tengah masyarakat maupun di tempat kerja. Melalui marturia ini umat Tuhan diharapkan dapat menjadi garam dan terang di tengah-tengah jemaat dan masyarakat.

Diakonia (pelayanan) maksudnya adalah melakukan cinta kasih melalui aktivitas pelayanan orang Kristen kepada orang yang berkekurangan, yang miskin, terlantar dan terpinggirkan. Gereja membina dan mengajarkan kepada jemaat yang telah menerima berkat dan belas kasihan Tuhan untuk tahu berterimakasih kepada Tuhan dengan cara mengasihi sesamanya. Orang Kristen bukan mengasihi dengan perkataannya saja tetapi mengasihi dengan mewujudkan pelayanan yang nyata (Yak. 2:15-17). Dan melalui diakonia ini umat Tuhan menyadari akan tanggungjawab pribadi mereka akan kesejahteraan sesamanya. Karena itu diperlukan adanya kerjasama dalam kasih, keterbukaan yang empati, partisipasi dan keikhlasan hati untuk berbagi satu sama lain untuk kepentingan umat (Kisah. 4:32-35).<sup>3</sup>

### Peran Sosial Gereja sebagai Perwujudan Sila Ke-5 Pancasila

Berbicara tentang Pancasila tentu saja tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai dasar tersebut memiliki satu-kesatuan dan tujuan yang sama dan bersifat universal. Keadilan sosial dalam konteks Sila Kelima Pancasila adalah kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi dalam semangat kegotong royongan. Di mana semua masyarakat Indonesia hidup sejahtera karena berdaya secara ekonomi serta sumber-sumber penghidupan secara ekonomi tidak dikuasai oleh segelintir orang tetapi oleh negara dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.<sup>4</sup> Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki prinsip dasar keadilan dan kemakmuran. Sikap adil serta upaya membangun kesejahteraan serta kebahagiaan dalam kebersamaan yang diperlihatkan oleh pengikut Yesus akan menjadi kesaksian dan keteladanan. Nilai sila kelima ini, dapat dilakukan dengan mewujudkan rasa dan sikap keadilan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, melindungi seluruh rakyat Indonesia dari berbagai masalah sosial, bersikap adil dan suka memberi pertolongan, mewujudkan kesejahteraan bagi setiap warga negara dan inta kemajuan dan pembangunan bangsa, baik material maupun spiritual.<sup>5</sup>

Pelayanan Kristen seharusnya mampu meyeentuh seluruh kebutuhan umat, termasuk kebutuhan-kebutuhan materiel mereka. Gereja harus memiliki kepekaan dalam melihat fakta bahwa masih banyak umat yang bergumul dengan masalah kemiskinan.<sup>6</sup> Gereja tidak dapat membebaskan diri dari persoalan sosial yang lagi dialami seperti persoalan kemiskinan. Panggilan sosial gereja merupakan keikutsertaan gereja secara aktif dalam memerangi kemiskinan serta ketidakadilan. Orang miskin berarti orang yang berkekurangan, tidak mempunyai kemam-

---

<sup>3</sup> Stimson Hutagalung, "Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2016): 93–102.

<sup>4</sup> Piter Randan Bua, David Samiyono, and Tony Christian Tampake, "Misi Gereja Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial: Sebuah Perspektif Dari Sila Kelima Pancasila," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 109–124, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/97/71>.

<sup>5</sup> Doni Septian, "Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 155–168.

<sup>6</sup> Herry Susanto, "Panggilan Sosial Gereja Berdasarkan Pelayanan Yesus Dalam Lukas 4:18-19: Sebuah Upaya Merevitalisasi Pelayanan Gereja," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 97–112.

puan buat memberdayakan dirinya, serta orang yang lemah. Keberadaan Orang miskin disebabkan ketidakadilan yang mereka terima akibat kejahatan penguasa ataupun orang-orang yang mempunyai kuasa, serta yang merampas hak-hak yang sepatutnya dipunyai. Inilah pemiskinan. Panggilan sosial bisa dipahami sebagai tanggung jawab sosial gereja. Dengan panggilan sosial yang dimilikinya, gereja adalah agen yang bertanggung jawab membawa pemulihan bagi manusia. Pemulihan tersebut secara luas dapat menyentuh isu-isu sosial yang ada di sekitar gereja seperti kemiskinan, hak asasi, kesetaraan gender, kerusakan lingkungan. Pelayanan gerejawi harus menyentuh kebutuhan manusia secara luas, termasuk mengangkat perekonomian mereka agar hidup lebih layak. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pelayanan diakonia yang lebih ber-sifat sistematis, tidak sekadar situasional. Pelayanan diakonia juga harus bersifat transformatif dengan menerapkan program-program yang tepat dalam mengangkat perekonomian jemaat, bukan hanya sekadar memberikan santunan seadanya.<sup>7</sup> Tugas serta panggilan sosial gereja juga seharusnya buat menyuarkan ketidakadilan serta penindasan hak-hak orang miskin. Gereja muncul buat berpihak kepada yang lemah, yang tidak berdaya, yang miskin, serta yang terpinggirkan. Peranan Sosial Gereja dalam mewujudkan keadilan sosial memang menghadapi bermacam kendala.

## KESIMPULAN

Tugas dan panggilan gereja tidak hanya fokus pada pertumbuhan iman jemaat, tetapi gereja juga memiliki tugas dan panggilan sosial. Maka peran strategis gereja adalah menjadikan gereja sebagai motivator, dinamisator, fasilitator dan organisator, dan dalam melaksanakan misinya gereja terpenggil dalam tri tugas gereja yakni Koinonia, Marturia dan Diakonia. Ketiga tugas gereja tersebut tidak bisa dipisahkan di dalam menunjang hakekat gereja yang kudus, maksudnya tidak ada yang utama dari antara ketiganya wajib sama-sama dijalankan dalam melaksanakan tugas panggilan gereja. Gereja membina dan mengajarkan kepada jemaat yang telah menerima berkat dan belas kasihan Tuhan untuk tahu berterima kasih kepada Tuhan dengan cara mengasihi sesamanya. Nilai-nilai dari sila kelima dari Pancasila dapat dilakukan dengan mewujudkan rasa dan sikap keadilan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, melindungi seluruh rakyat Indonesia dari berbagai masalah sosial, bersikap adil dan suka memberi pertolongan, mewujudkan kesejahteraan bagi setiap warga negara untuk kemajuan dan pembangunan bangsa, baik material maupun spiritual. Gereja ada untuk berpihak kepada yang lemah, yang tidak berdaya, yang miskin serta yang terpinggirkan. Gereja harus terus melaksanakan tugas dan tanggungjawab sosialnya bukan hanya melalui himbauan dan slogan, tetapi melalui tindakan yang nyata.

## REFERENSI

- Bua, Piter Randan, David Samiyono, and Tony Christian Tampake. "Misi Gereja Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial: Sebuah Perspektif Dari Sila Kelima Pancasila." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 109–124. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/97/71>.
- Harold, Rudy. "Peran ' Teologi Sosial ' Gereja Protestan Di Gorontalo ( GPIG ) Dalam Menanggapi Masalah Kemiskinan The Role of ' Social Theology ' of the Indonesian Protestant Church in Gorontalo ( GPIG ) in Responding to the Problem of Poverty" 15, no. 1 (2017).
- Hutagalung, S. "Apakah Orang Kaya Di Dalam Gereja Membutuhkan Pendampingan Pastoral?" *Jurnal Koinonia* 9, no. 1 (2015): 1–12.

---

<sup>7</sup> Ibid.

- Hutagalung, Stimson. "Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2016): 93–102.
- Septian, Doni. "Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 155–168.
- Herry Susanto. "Panggilan Sosial Gereja Berdasarkan Pelayanan Yesus Dalam Lukas 4:18-19: Sebuah Upaya Merevitalisasi Pelayanan Gereja." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 97–112.